

Sosialisasi Model, Metode, dan Media Pembelajaran di SDN 90/VIII Teluk Pandak kec. Tebo Tengah kab. Tebo

Randi Eka Putra

Universitas Muhammadiyah Muara Bungo

Corresponden Author: *randiekaputra23@gmail.com

Article Information

Keywords: model pembelajaran; metode pembelajaran; media pembelajaran; guru sekolah dasar; pengabdian kepada masyarakat.

Article history

Received: 2025-06-18

Revised: 2025-07-11

Accepted: 2025-08-18

DOI:

<https://doi.org/10.63461/padimaya.v1i1.297>

Publisher:

CV. Master Literasi Indonesia

Abstract

Sosialisasi Model, Metode, dan Media Pembelajaran di SDN 90/VIII Teluk Pandak Kec. Tebo Tengah Kab. Tebo bertujuan untuk mengenalkan metode, model dan media yang bervariasi untuk mengajar siswa SD. Sosialisasi ini menyajikan materi seperti: mengajarkan IPA dengan media gambar dan games (straight seven), mengajar matematika dengan media games (kepala bernomor dan snow ball), mengajar penjas dengan metode self check dan menggambar dengan media audio visual (video). Metode penerapan PKM yang dilakukan pada kegiatan ini berupa pemberian teori dasar mengenai konsep media gambar, games, self check dan video. Selanjutnya kegiatan demonstrasi untuk menggunakan gambar, games dan video dalam mengajar. Peserta diminta untuk melakukan role play guna mempraktekkan kegiatan dengan menggunakan model dan metode yang telah dijelaskan sebelumnya. Setelah demonstrasi selesai, dilakukan sesi tanya jawab untuk pengayaan bahan sosialisasi bahan yang telah disajikan. Program pelatihan telah dilaksanakan selama satu hari. Kegiatan ini dimulai dengan survey, persiapan, pelaksanaan, dan pembuatan laporan. Target luaran adalah: 1) peserta (guru SD) mampu memahami model, media, dan metode yang menyenangkan dalam mengajar siswa SD, 2) peserta mampu menggunakan metode dan media yang variatif dalam mengajar di kelas.

A. PENDAHULUAN

Dewasa ini masih banyak dari kalangan pendidik, khususnya kita selaku guru yang masih bingung tentang perbedaan antara model, metode, dan media pembelajaran. Bahkan tidak sedikit yang malah menyamakan model dengan metode, strategi dengan teknik, dan lain sebagainya. Model pembelajaran hakikatnya adalah sebuah bentuk pembelajaran yang tergambarkan dari awal sampai akhir pembelajaran yang dikemas secara khas oleh seorang pendidik. Dengan kata lain, model pembelajaran adalah bingkai atau bungkus dari pengaplikasian suatu metode, pendekatan dan teknik pembelajaran. Namun demikian, terkadang penggunaan istilah model pembelajaran sering disamakan dengan strategi pembelajaran.

Metode pembelajaran bisa diartikan sebagai sebuah cara yang dipergunakan dalam pengimplementasian rencana yang telah disusun dalam suatu kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada beberapa metode pembelajaran yang bisa dipergunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran, yaitu metode ceramah, demonstrasi, diskusi, simulasi, laboratorium, pengalaman lapangan, brainstorming, debat dan lain sebagainya.

Media jugamemiliki peranan penting di dalam proses pembelajaran. Dunia pendidikan menuntut penggunaan media pendidikan dari yang sederhana sampai yang canggih. Dengan kata lain media itu tidak hanya sekedar sebagai alat bantu, melainkan dipandang sebagai komponen penting dalam pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dewasa ini telah banyak menggunakan multimedia dan mulai mengurangi penyampaian bahan pelajaran dengan cara ceramah. Lebih-lebih pada kegiatan pembelajaran yang menekankan keterampilan proses, maka peranan media menjadi sangat penting. Seiring dengan pesatnya perkembangan media informasi dan komunikasi, baik perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software) akan membawa perubahan yaitu bergesernya peranan guru termasuk guru IPS sebagai penyampai pesan/informasi. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber informasi dalam pembelajaran karena siswa dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber, misalnya buku literatur, TV, siaran radio, surat kabar, dan majalah, bahkan dari jaringan internet.

Sosialisai model, metode dan media di SDN 90/VIII Teluk Pandak merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman, ilmu dan referensi model, metode dan media mengajar di SD. Di SD ini banyak guru yang senior yang sudah lama mengajar dan mereka cenderung menggunakan metode konvensional/ tradisional. Sosialisai yang diberikan mencakup dengan menggunakan metode, model dan media yang bervariasi untuk menggajar mata pelajaran yang berbeda. Pemahaman akan penggunaan model, media dan metode yang bervariasi dalam kelas sangat dibutuhkan guna menghindari adanya kejenuhan belajar di dalam diri para siswa. Penggunaan model, media dan metode yang bervariasi diharapkan dapat menambah motivasi belajar siswa. Mereka dapat belajar menggunakan media yang menarik yang tentunya dapat disesuaikan dengan gaya belajar mereka. Maka dengan diadakannya pelatihan ini diharapkan para guru mendapat referensi dalam menggunakan model, metode dan metode yang bervariasi dalam mengajar.

Dari hasil pengamatan dilapangan dan wawancara informal dengan guru, SDN 90/VIII teluk pandak ini memiliki jumlah siswa yang cukup banyak yaitu sekitar 186 orang. Jumlah ini merupakan jumlah yang cukup fantastis untuk SD yang berlokasi di dusun. Dari jumlah diatas diperkirakan jumlah rata-rata siswa per kelas yaitu 31 orang. Dengan jumlah ini, kelas akan menjadi sangat ramai dan heboh jika guru menggunakan metode mengajar yang kurang tepat, apalagi kalau metode yang digunakan adalah yang monoton. Hal ini tentunya akan memicu kebosanan dan kurang motivasi belajar siswa. Maka Berdasarkan analisis situasi di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- 1) Upaya peningkatan kualitas sumber daya pendidik di SDN 90/ VIII Teluk Pandak. Dsosialisasi ini mengusung 4 topik yang berbeda untuk mengajar mata pelajaran yang berbeda yang dapat ditiru dan di aplikasikan oleh guru didalam kelas.
- 2) SDN 90/VII Teluk Pandak memiliki jumlah siswa yang banyak di setiap kelas. Guru membutuhkan metode, model dan media yang bervariasi untuk mengajar siswa

Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- 1) Bagaimana sosialisasi model, media dan metode pembelajaran dapat membantu guru-guru di SDN 90/VIII Teluk Pandak untuk menggunakan metode, model dan media yang bervariasi dalam mengajar?
- 2) Bagaimana sosialisasi model, media dan metode di SD 90/VIII Teluk Pandak dapat menjadi referensi bagi guru dalam mengajar di SD?

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan partisipatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman serta keterampilan guru sekolah dasar dalam menerapkan model, metode, dan media pembelajaran yang variatif. Subjek kegiatan adalah guru-guru SDN 90/VIII Teluk Pandak, Kecamatan Tebo Tengah, Kabupaten Tebo. Metode pelaksanaan kegiatan mengombinasikan ceramah, demonstrasi, simulasi, dan diskusi reflektif. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan landasan konseptual terkait perbedaan dan fungsi model, metode, serta media pembelajaran dalam konteks pembelajaran sekolah dasar (Rusman, 2018). Tahap ini bertujuan membangun pemahaman awal peserta sebelum memasuki kegiatan praktik.

Selanjutnya, metode demonstrasi diterapkan untuk memperlihatkan secara langsung implementasi model, metode, dan media pembelajaran pada beberapa mata pelajaran. Demonstrasi meliputi penggunaan media gambar dan permainan Straight Seven pada pembelajaran IPA, permainan kepala bernomor dan snowball pada pembelajaran matematika, penerapan metode self check pada pembelajaran pendidikan jasmani, serta pemanfaatan media video audio visual pada pembelajaran menggambar (Suryadi, 2017).

Tahap simulasi dilakukan melalui kegiatan role play, di mana peserta mempraktikkan secara langsung strategi pembelajaran yang telah didemonstrasikan. Guru berperan sebagai pendidik dan peserta didik untuk memperoleh pengalaman autentik dalam mengelola kelas menggunakan pendekatan yang inovatif. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesiapan guru dalam mengadaptasi metode dan media pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa.

Kegiatan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab sebagai bentuk refleksi terhadap proses pelatihan. Diskusi difokuskan pada potensi penerapan, kendala, serta strategi adaptasi model dan media pembelajaran di kelas dengan jumlah siswa yang relatif besar. Alokasi waktu kegiatan dirancang dengan proporsi 40% penyampaian materi dan 60% praktik, sehingga penekanan utama terletak pada penguatan keterampilan aplikatif guru.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi model, metode, dan media pembelajaran memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan keterampilan guru SDN 90/VIII Teluk Pandak. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif peserta selama kegiatan berlangsung, khususnya pada sesi simulasi dan diskusi.

Secara konseptual, guru mengalami peningkatan pemahaman mengenai perbedaan antara model, metode, dan media pembelajaran. Sebelumnya, sebagian guru masih cenderung menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional dan berpusat pada guru. Melalui kegiatan ini, guru mulai memahami pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan memanfaatkan variasi metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar. Temuan ini sejalan dengan pendapat Joyce, Weil, dan Calhoun (2016) yang menyatakan bahwa variasi model pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa.

Pada pembelajaran IPA menggunakan media gambar dan permainan Straight Seven, guru menilai bahwa media visual mampu membantu siswa memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Permainan Straight Seven juga berfungsi sebagai sarana evaluasi nonformal yang mendorong partisipasi aktif dan meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi. Pendekatan pembelajaran berbasis permainan ini dinilai efektif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan mengurangi kejenuhan belajar (Sanjaya, 2019).



Gambar 1. Penjelasan tentang konsep media, metode, dan model mengajar

Pada pembelajaran matematika, penggunaan permainan kepala bernomor dan snowball memberikan alternatif strategi pembelajaran yang lebih interaktif. Guru menyadari bahwa pembelajaran matematika dapat dikemas secara kontekstual dan kolaboratif, sehingga siswa tidak hanya berfokus pada hasil, tetapi juga pada proses berpikir. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif yang menekankan keterlibatan siswa secara kognitif dan sosial (Hamalik, 2017).



Gambar 2. Penjelasan tentang konsep model yang digunakan

Penerapan metode self check dalam pembelajaran pendidikan jasmani memberikan wawasan baru bagi guru terkait pentingnya evaluasi diri dalam proses pembelajaran. Metode ini mendorong siswa untuk lebih bertanggung jawab terhadap proses dan hasil belajar, serta menumbuhkan sikap jujur dan mandiri. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada keterampilan motorik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa (Suherman, 2018).



Gambar 3. Pemateri mendemonstrasikan model, media, dan metode mengajar

Sementara itu, penggunaan media video audio visual dalam pembelajaran menggambar dinilai mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Media video memudahkan siswa dalam memahami langkah-langkah menggambar secara bertahap dan sistematis. Guru menilai bahwa media audio visual sangat relevan untuk mengakomodasi gaya belajar visual dan auditori siswa sekolah dasar (Arsyad, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil menjadi sarana transfer pengetahuan dan keterampilan pedagogik bagi guru. Guru memperoleh referensi praktis dalam merancang pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, kegiatan ini berkontribusi pada peningkatan kualitas proses pembelajaran dan diharapkan berdampak positif terhadap motivasi serta hasil belajar siswa.

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi model, metode, dan media pembelajaran di SDN 90/VIII Teluk Pandak telah terlaksana dengan baik dan memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pemahaman serta keterampilan pedagogik guru sekolah dasar. Melalui pendekatan pelatihan partisipatif yang mengombinasikan ceramah, demonstrasi, simulasi, dan diskusi, guru memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai perbedaan dan penerapan model, metode, serta media pembelajaran yang variatif dan menyenangkan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru mampu mengidentifikasi dan mempraktikkan berbagai strategi pembelajaran inovatif, seperti penggunaan media gambar, permainan edukatif, metode self check, serta media video audio visual, yang relevan dengan karakteristik peserta didik sekolah dasar dan kondisi kelas dengan jumlah siswa yang besar. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai referensi praktis bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, disarankan agar pihak sekolah dan guru secara berkelanjutan menerapkan serta mengembangkan model, metode, dan media pembelajaran yang variatif dan berpusat pada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Guru diharapkan dapat menyesuaikan penerapan strategi pembelajaran dengan karakteristik mata

pelajaran, kondisi kelas, serta gaya belajar peserta didik agar efektivitas pembelajaran dapat semakin optimal. Selain itu, perlu adanya kegiatan pendampingan lanjutan atau pelatihan serupa secara berkala guna memperkuat keterampilan praktis guru serta memperluas referensi pembelajaran inovatif. Bagi tim pelaksana dan peneliti selanjutnya, kegiatan pengabdian ini dapat dikembangkan dengan melibatkan evaluasi dampak pembelajaran terhadap hasil belajar siswa secara lebih terukur, sehingga kontribusi kegiatan pengabdian terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah dasar dapat diketahui secara lebih komprehensif.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2020). *Media Pembelajaran*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2016). *Models of Teaching* (9th ed.). Boston: Pearson Education.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Suherman, A. (2018). Pembelajaran pendidikan jasmani yang efektif dan berkarakter. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 14(2), 85–94.
- Suryadi. (2017). Pendekatan partisipatif dalam pelatihan guru. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 45–52.